

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan pembelajaran IPAS di sekolah dasar adalah untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan pemahaman tentang alam dan fenomena sosial. Melalui pembelajaran IPAS siswa diharapkan dapat mengembangkan rasa ingin tahu, berpikir kritis, keterampilan memecahkan masalah, dan peduli terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Suhelayanti *et al* (2023:7) menyatakan: “Pembelajaran IPAS bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang dunia dan lingkungan sekitarnya serta memberikan pengetahuan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari”. Selain itu, tujuan pembelajaran IPAS adalah menumbuhkan kemampuan siswa dalam mengamati, mengkategorikan, mengukur, memprediksi, dan mengkomunikasikan hasilnya. Siswa akan mampu menyalurkan ide-ide mendasar dari ilmu sosial dan ilmu alam ke dalam kehidupan sehari-harinya.

Tujuan pembelajaran IPAS dengan materi bagian tubuh tumbuhan di kelas IV sekolah dasar memiliki beberapa tujuan penting. Pertama, siswa dapat memahami struktur dan fungsi dari tiap-tiap bagian tumbuhan, seperti akar, batang, daun, bunga, dan buah. Pemahaman ini akan membantu siswa mengetahui proses pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan. Kedua, melalui pembelajaran ini, siswa dapat mengidentifikasi dan menjelaskan peran masing-masing bagian tumbuhan dalam mendukung kehidupan tumbuhan. Ketiga, siswa dapat menerapkan pengetahuan ini dalam kehidupan sehari-hari, misalnya mengenali jenis tumbuhan berdasarkan ciri-ciri morfologinya. Secara keseluruhan, mempelajari bagian tubuh tumbuhan di kelas IV SD akan memberikan fondasi pengetahuan yang kuat bagi siswa tentang dunia tumbuhan dan mempersiapkan mereka untuk memahami konsep-konsep biologi lebih lanjut di kelas yang lebih tinggi.

Namun pada kenyataannya Pembelajaran IPAS di sekolah dasar sering

menghadapi berbagai kendala. Salah satu masalah utamanya adalah kurangnya pemahaman dan antusias siswa terhadap pelajaran IPAS. Seyla Pratiwi (2019:145) menyatakan: “Pembelajaran IPA masih berpusat pada guru, proses pembelajaran yang demikian tidak akan mendorong siswa untuk mengembangkan potensinya, kurang menumbuhkan aktivitas siswa serta daya cipta (Kreativitas) dalam proses pembelajaran”. Proses belajar mengajar IPAS di kelas masih didominasi dengan metode ceramah dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Selain itu, sarana dan prasarana untuk praktikum IPAS di banyak sekolah dasar masih terbatas. Hal ini menyebabkan pembelajaran IPAS menjadi kurang menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Akibatnya, prestasi belajar IPAS siswa sekolah dasar masih rendah dan belum sesuai dengan harapan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 064025 Medan Tuntungan diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas IV menunjukkan hasil yang kurang memuaskan khususnya pada mata pelajaran IPAS dapat dilihat pada tabel nilai ulangan harian dibawah ini:

Tabel 1.1 Data Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 064025 Medan Tuntungan

Kelas	KKTP	Jumlah siswa		Persentasi(%)	
		Tuntas (Nilai ≥ 70)	Tidak tuntas (Nilai ≤ 70)	Tuntas (Nilai ≥ 70)	Tidak tuntas (Nilai ≤ 70)
IV- A	70	13	12	54,00%	46,00%
IV- B		13	12	52,00%	48,00%

Sumber: Guru Kelas IV SD Negeri 062540

Berdasarkan keterangan Tabel 1.1 di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa di SD Negeri 064025 Medan Tuntungan belum maksimal dikarenakan masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKTP (Kriteria Kecapaian Tujuan Pembelajaran) yang telah ditetapkan yaitu 70. Dari dua kelas yang akan diteliti, yaitu Kelas IV-A dan Kelas IV-B yang berjumlah 50 siswa, hanya 26 siswa yang tuntas dan sebanyak 24 siswa yang belum tuntas. Indikator permasalahannya diantaranya: Pertama kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Kedua Guru masih menggunakan model konvensional dalam menyampaikan

materi pembelajaran sehingga hanya terpusat pada guru dan pembelajaran menjadi membosankan. Ketiga dalam kegiatan pembelajaran guru hanya menggunakan buku sebagai sumber pembelajaran dan hanya berfokus pada buku. Keempat media pembelajaran yang digunakan masih kurang bervariasi.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi pada pembelajaran IPAS adalah dengan menggunakan Model Pembelajaran *Word Square*. Model pembelajaran *Word Square* merupakan pengembangan dari metode ceramah yang telah diperkaya, dapat membangkitkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Model ini memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan mencocokkan jawaban dalam kotak-kotak yang telah tersedia, akan tetapi kotak tersebut telah disamarkan dengan menambahkan sembarang huruf sebagai pengecoh. Tujuannya adalah merangsang siswa untuk berfikir kritis dan dapat melatih ketelitian siswa yang akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Model pembelajaran ini cocok untuk semua mata pelajaran, tinggal bagaimana guru menerapkannya didalam proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Pengaruh Model *Word Square* Berbantuan Media Power Point Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Negeri 064025 Medan Tuntungan T.A. 2024/2025.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penulis mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS masih rendah.
2. Kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.
3. Guru masih menggunakan Model konvensional dalam menyampaikan materi.
4. Guru hanya menggunakan buku sebagai sumber pembelajaran.
5. Media pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada mengidentifikasi pengaruh Model *Word Square* Berbantuan Media Power Point Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa kelas IV SD Negeri 064025 Medan Tuntungan T.A. 2024/2025.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa menggunakan Model *Word Square* berbantuan Media Power Point pada mata pelajaran IPAS Materi Bagian Tubuh Tumbuhan dan Fungsinya di kelas IV SD Negeri 064025 Medan Tuntungan T.A. 2024/2025?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa tanpa menggunakan Model *Word Square* berbantuan Media Power Point pada mata pelajaran IPAS Materi Bagian Tubuh Tumbuhan dan Fungsinya di kelas IV SD Negeri 064025 Medan Tuntungan T.A. 2024/2025?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan menggunakan Model *Word Square* berbantuan Media Power Point pada mata pelajaran IPAS Materi Bagian Tubuh Tumbuhan dan Fungsinya di kelas IV SD Negeri 064025 Medan Tuntungan T.A. 2024/2025?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan Model *Word Square* berbantuan Media Power Point pada mata pelajaran IPAS Materi Bagian Tubuh Tumbuhan dan Fungsinya di kelas IV SD Negeri 064025 Medan Tuntungan T.A. 2024/2025.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa tanpa menggunakan Model *Word Square* berbantuan Media Power Point pada mata pelajaran IPAS Materi Bagian Tubuh

Tumbuhan dan Fungsinya di kelas IV SD Negeri 064025 Medan Tuntungan T.A.
2024/2025

3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan menggunakan Model *Word Square* berbantuan Media Power Point pada mata pelajaran IPAS Materi Bagian Tubuh Tumbuhan dan Fungsinya di kelas IV SD Negeri 064025 Medan Tuntungan T.A.
2024/2025

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, sebagai berikut:

1. Bagi siswa diharapkan Model *Word Square* berbantuan Media Power Point dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa secara signifikan, menambah sumber belajar, membantu siswa belajar secara lebih aktif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran.
2. Bagi guru dapat memberikan referensi model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta memperdalam pengetahuan dan keterampilan guru dalam menggunakan model *word square* dan media power point untuk meningkatkan potensi di dalam diri siswa.
3. Bagi penulis dapat menambah ilmu pengetahuan dibidang pendidikan secara teori maupun langsung.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu menjadi refrensi bagi peneliti selanjutnya dan dapat dikembangkan menjadi sempurna.